

Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Sekolah Dasar

Nurianah,¹ Fitriani A.,² Aswar Anas³

^{1,2,3}Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

nurianahanwar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian dan pembagian melalui metode jarimatika pada siswa kelas III SD Negeri 143 Kaluku Kabupaten Luwu Utara. Studi ini dilaksanakan dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pada dua siklus studi ini dilakukan, dimana tiap siklusnya mencakup perencanaan, tindakan, observasi kemudian refleksi. siswa kelas III memiliki total siswa 25 orang yang menjadi subjek penelitian, terdiri atas 12 siswa laki-laki kemudian 13 siswa perempuan. observasi serta tes, menjadi teknik pengumpulan terhadap data. Temuan studi ini memperlihatkan jika terdapat eskalasi pada keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, serta capaian akademik peserta didik. Fase siklus I, keterlaksanaan pembelajaran sampai pada 85,2% dengan kategori sangat terlaksana, aktivitas siswa 78,1% dengan kategori aktif, ketuntasan capaian akademik mencapai 68% dengan rata-rata nilai 77,6. Setelah perbaikan pada fase siklus II, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 96,5% dengan kategori sangat terlaksana, aktivitas siswa mencapai 86,4% dengan kategori sangat aktif, serta ketuntasan hasil belajar 84% dengan rata-rata 86. Dengan demikian, metode jarimatika terbukti efektif memberikan peningkatan terhadap kemampuan operasi hitung perkalian serta pembagian siswa, menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta membantu siswa memahami secara konkret konsep operasi hitung perkalian dan pembagian.

Kata Kunci: Operasi Hitung, Perkalian, Pembagian, Metode Jarimatika

Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Matematika menjadi satu dari berbagai macam mata pelajaran yang memiliki peran krusial di jenjang sekolah dasar. berbagai oprasi hitung dasar, seperti perkalian juga pembagian dapat dipelajari oleh peserta didik dengan adanya pembelajaran matematika yang menjadi dasar dalam mempelajari materi matematika selanjutnya (Farhana, 2024).

Kemampuan berhitung merupakan keterampilan yang perlu dikuasai siswa karena hal tersebut memiliki kaitan terhadap penyelesaian sebuah persoalan pada kehidupan sehari-hari (Putri dkk., 2024). Namun, banyak siswa masih menghadapi sebuah kesulitan saat memahami serta melakukan penyelesaian terhadap operasi hitung perkalian juga pembagian hal ini yang akan membuat hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Di SD Negeri 143 Kaluku pada tanggal 28 Oktober 2025 observasi dilaksanakan, kemudian temuan observasi memperlihatkan jika siswa kelas III masih menghadapi sebuah sehingga konsep perkalian dan pembagian sulit untuk dipahami. Berdasarkan data awal dan hasil wawancara dengan wali kelas, dari 25 siswa hanya 44% yang mampu melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian, sedangkan 56% lainnya masih mengalami kesulitan.

Agar permasalahan tersebut dapat teratasi, langkah ataupun upaya yang dapat dijalankan yakni dengan melakukan penerapan terhadap metode jarimatika. Jari tangan pada metode tersebut dimanfaatkan sebagai alat bantu hitung sehingga konsep perkalian serta pembagian secara lebih cepat dan menyenangkan dapat peserta didik pahami dengan mudah (Sari dkk., 2021; Huljannah dkk., 2024). Melalui persoalan tersebut, maka studi ini memiliki tujuan agar kemampuan operasi hitung perkalian serta pembagian melalui pengaplikasian terhadap metode jarimatika pada peserta didik kelas III SD Negeri 143 Kaluku Kabupaten Luwu Utara dapat ditingkatkan.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi jenis studi ini, dengan tujuan agar kemampuan operasi hitung perkalian serta pembagian melalui pengimplementasian terhadap metode jarimatika pada siswa kelas III SD Negeri 143 Kaluku Kabupaten Luwu Utara dapat ditingkatkan. pada periode akademik 2025/2026 penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian 25 orang siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki kemudian 13 siswa perempuan.

Model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, digunakan pada studi ini. Tiap siklus berjumlah empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, kemudian refleksi. Pada tahap tindakan, siswa belajar operasi hitung perkalian serta pembagian melalui pengaplikasian metode jarimatika dengan menggunakan jari tangan sebagai sarana untuk menghitung.

Tes serta observasi dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data. Tes berupa 10 soal pilihan ganda digunakan sehingga kemampuan operasi hitung perkalian serta pembagian peserta didik dapat diukur. agar keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas peserta didik yang berlangsung selama penerapan metode jarimatika dapat diamati, hal tersebut juga menjadi tujuan dilakukannya observasi.

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, kemudian tes kemampuan operasi hitung perkalian dan pembagian adalah instrumen penelitian studi ini. teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang sebelumnya telah diperoleh, sehingga peningkatan atas kemampuan siswa pada setiap siklus dapat diketahui.

1. Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dilaksanakan peneliti dan diamati oleh observer, kemudian dianalisis serta dideskripsikan berdasarkan interval penentuan kriteria keterlaksanaan pembelajaran.

$$Kriteria = \frac{\sum \text{indikator yang muncul}}{\sum \text{seluruh indikator}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Presentase (%)	Kategori
80-100	Sangat Terlaksana
66-79	Terlaksana
56-65	Cukup Terlaksana
40-55	Kurang Terlaksana
30-39	Sangat Kurang Terlaksana

Sumber: Arikunto (Muttaqin & Azmi., 2020)

2. Data Aktivitas Siswa

Menghitung persentase aktivitas siswa selama proses belajar dilakukan berdasarkan rentang yang telah ditetapkan, mengacu pada penilaian aktivitas siswa dengan rumus yang kemukakan oleh Sudijono (Damayanti dkk., 2023) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori aktivitas siswa

Presentase (%)	Kategori Aktivitas Siswa
86-100	Sangat aktif
68-85	Aktif
51-67	Cukup aktif
33-50	Kurang Aktif

(Damayanti dkk., 2023)

3. Tes Kemampuan Operasi Hitung

Nilai siswa akan dikatakan tuntas apabila mencapai skor di atas atau sama dengan KKTP tersebut. Agar capaian akademik siswa dapat dihitung, maka dapat dicari dengan penggunaan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Agar progresi kemampuan oprerasi hitung perkalian serta pembagian dapat diukur dengan menggunakan rumus serta kriteria ketuntasan hasil belajar, adalah tujuan dilaksanakannya teknik analisis data pada studi ini.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{peserta didik yang tuntas}}{\text{peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria ketuntasan hasil belajar

Tingkat Pengelompokan (%)	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Kurang Sekali

Sumber: Nadia dkk., (2022)

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam sebuah penelitian merupakan sebuah acuan yang dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya sebuah tindakan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini ditandai dengan meningkatnya kecakapan pada operasi hitung perkalian serta pembagian peserta didik di kelas III SD Negeri 143 Kaluku Kabupaten Luwu Utara melalui metode jarimatika. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan klasikal yaitu 76% atau 19 siswa dari 25 siswa telah melampaui KKTP yaitu 75 yang sebelumnya telah ditetapkan.

Hasil

Hasil penelitian, meningkatkan kecakapan atas operasi hitung perkalian serta pembagian ini diperoleh dari pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode jarimatika pada pelajaran perkalian serta pembagian kelas III SD Negeri 143 Kaluku. Jumlah subjek penelitian yakni 25 siswa, dapat dirincikan sebagai berikut, 12 laki-laki kemudian 13 perempuan. dalam dua siklus studi ini dilaksanakan, dengan tiap siklusnya berjumlah empat kali pertemuan. untuk kegiatan pembelajaran menghabiskan tiga kali tatap muka, sedangkan pada evaluasi difokuskan hanya pada satu kali tatap muka saja.

1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Siklus I

Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan metode jarimatika. Observasi yang telah dilaksanakan oleh observer yaitu hasil keterlaksanaan proses belajar diuraikan pada tabel 4:

Gambar 1. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah skor
		I	II	III	
1.	Guru memberikan salam	1	1	1	3
2.	Guru menanyakan kabar siswa	1	0	1	2
3.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama	1	1	1	3
4.	Guru mengecek kehadiran siswa	1	1	1	3
5.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa	1	1	1	3
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	0	1	0	1
7.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	1	1	1	3
8.	Guru memberikan pertanyaan pemantik	1	0	1	2
9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	0	1	1	2
10.	Guru menjelaskan materi	1	1	1	3
11.	Guru menerapkan metode jarimatika	1	1	1	3
12.	Guru membimbing siswa	1	1	1	3
13.	Guru memberikan soal latihan	1	1	1	3
14.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan soal di depan	1	1	1	2
15.	Guru memberikan refleksi kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	0	1	1	3
16.	Guru menyimpulkan materi	1	0	0	1
17.	Guru menyampaikan pembelajaran dipertemuan selanjutnya	1	1	1	3
18.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	1	1	1	3
Jumlah		15	15	16	46

Sumber: Data Primer setelah diolah (2026)

Gambar 1. memperlihatkan jika keterlaksanaan pembelajaran melalui penggunaan terhadap metode jarimatika selama siklus I, pada sesi tatap muka pertama ada 15, sesi tatap muka kedua ada 15 aspek kemudian sesi tatap muka ketiga ada 16 aspek. keterlaksanaan pembelajaran melalui hasil pengamatan, disajikan ditabel ini.

Tabel 4. Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan pembelajaran siklus I

No	Pertemuan	Jumlah nilai	Persentase (%)	Kategori
1.	I	15	83,3	Sangat Terlaksana
2.	II	15	83,3	Sangat Terlaksana
3.	III	16	88,9	Sangat Terlaksana
Rata-rata			85,2	Sangat Terlaksana

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4. keterlaksanaan pembelajaran fase siklus I berada pada kategori sangat terlaksana. 83,3% menjadi hasil dari presentase pelaksanaan pembelajaran ketika sesi tatap muka pertama, kemudian juga sesi tatap muka kedua. sedangkan 88,9% presentase pada pertemuan ketiga yang mengalami eskalasi. fase siklus I mencapai 85,2% Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sehingga menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika telah terlaksana dengan sangat baik. Pada pertemuan keempat, siswa mengikuti tes operasi hitung sehingga pemahaman terhadap bahan ajar yang telah dipelajari dapat diukur.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siwa Pada Siklus I

Temuan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang diamati oleh pengamat selamat pembelajaran menggunakan metode jarimatika dapat dijabarkan pada gambar 2.

Gambar 2. Temuan observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah skor
		I	II	III	
1.	Siswa menjawab salam	4	4	4	12
2.	Siswa menjawab kabar	3	1	4	8
3.	Siswa mengikuti doa bersama	4	4	4	12
4.	Siswa hadir tepat waktu	4	4	4	12
5.	Siswa aktif mengikuti <i>ice breaking</i> dari guru	4	4	3	11
6.	Siswa mendengarkan motivasi dari guru	1	3	1	5
7.	Siswa memperhatikan materi yang akan dipelajari	3	3	3	9
8.	Siswa menjawab pertanyaan pemantik	2	1	3	6
9.	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	1	3	3	7
10.	Siswa aktif mengikuti metode jarimatika yang diterapkan	4	4	4	12
11.	Siswa menunjukkan sikap terbuka untuk mengikuti bimbingan guru	3	3	4	10
12.	Siswa mengerjakan soal latihan	4	4	4	12
13.	Siswa mengerjakan soal di depan kelas	3	3	3	9
14.	Siswa dapat menyimpulkan materi	2	1	1	4
15.	Siswa mendengarkan informasi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	3	3	3	9
16.	Siswa menjawab salam guru sebagai tanda mengakhiri pembelajaran	4	4	4	12
Jumlah		49	49	52	150

Sumber: Data primer Setelah diolah (2026)

Gambar 2. memperlihatkan aktivitas siswa fase siklus I menunjukkan eskalasi pada tiap sesi tatap muka. Sebagian besar aspek aktivitas siswa masuk ke kategori sangat terlaksana juga terlaksana, meskipun masih mengindikasikan beberapa aspek yang berada pada kategori tidak terlaksana. Hasil tersebut membuktikan jika keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan metode jarimatika mengalami perkembangan selama pelaksanaan siklus I. selama dilangsungkannya proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan metode jarimatika berlangsung Hasil observasi aktivitas siswa disajikan pada tabel 5:

Tabel 5. Nilai hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Pertemuan	Jumlah nilai	Presentasi (%)	Kategori
1.	I	49	76,6	Aktif
2.	II	49	76,6	Aktif
3.	III	52	81,2	Aktif
Rata-rata			78,1	Aktif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2026)

Tabel 5. aktivitas peserta didik selama berlangsungnya fase siklus I berada pada kategori aktif. 76,6% menjadi Persentase aktivitas siswa saat sesi tatap muka pertama dan sesi tatap muka kedua, sedangkan sesi tatap muka ketiga meningkat menjadi 81,2%. 78,1% dengan kategori aktif merupakan rata-rata aktivitas siswa yang dicapai jika dihitung secara akumulatif. Akan tetapi beberapa aspek masih ada yang belum terlaksana secara maksimal karena sebagian siswa belum berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil Tes Kemampuan operasi hitung Pada Siklus I

Tes berbentuk pilihan ganda dilangsungkan pada fase siklus I sehingga sejauh mana peserta didik dapat memahami serta melakukan penyelesaian terhadap soal operasi hitung setelah diterapkannya metode jarimatika dapat diukur. Adapun hasil tes siklus I disajikan pada gambar 3:

Gambar 3. Hasil tes operasi hitung siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1.	FAH	100	Tuntas
2.	ND	100	Tuntas
3.	MDA	90	Tuntas
4.	AL	80	Tuntas
5.	AR	50	Tidak Tuntas
6.	MSA	90	Tuntas
7.	MAS	70	Tidak Tuntas
8.	A	60	Tidak Tuntas
9.	A	60	Tidak Tuntas
10.	AZJ	80	Tuntas
11.	AIP	70	Tidak Tuntas
12.	R	70	Tidak Tuntas
13.	FAH	90	Tuntas
14.	MA	100	Tuntas
15.	MAR	80	Tuntas
16.	PAM	90	Tuntas
17.	AR	80	Tuntas
18.	BCA	90	Tuntas
19.	AF	80	Tuntas
20.	NR	90	Tuntas
21.	ASRA	80	Tuntas
22.	AR	100	Tuntas
23.	MAA	30	Tidak Tuntas
24.	IZHJ	80	Tuntas
25.	A	30	Tidak Tuntas
Jumlah		1.940	
Rata-rata		77,6	

Sumber: Data primer Setelah diolah (2026)

Gambar 3. hal tersebut memperlihatkan jika capaian akademik peserta didik siklus I kelas III SD Negeri 143 Kaluku Kabupaten Luwu Utara diperoleh nilai rata-rata 77,6. Angka tersebut dikelompokkan menurut tingkat kesuksesan yang kemudian disajikan pada tabel berikut

Tabel 6. Temuan Capaian Akademik Siswa Setelah Penerapan Metode Jarimatika

Tingkat Pengelompokan (%)	Kategori	Banyak siswa
86-100	Sangat Baik	10
76-85	Baik	7
60-75	Cukup	5
55-59	Kurang	-
≤54	Kurang Sekali	3
Jumlah		25

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2026)

Tabel 6. memperlihatkan jika capaian akademik siswa saat fase siklus I menunjukkan variasi pada setiap kategori penilaian. predikat sangat baik oleh 10 siswa mereka capai, pada kategori baik dicapai 7 siswa, 5 siswa termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada kategori kurang sekali dicapai oleh 3 siswa. Adapun batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan adalah 75. Hasil tes pada materi operasi hitung perkalian dengan menerapkan metode jarimatika selanjutnya disajikan pada Tabel 7. Data tersebut menunjukkan bahwa 17 siswa atau sebesar 68% telah memenuhi KKTP sehingga dinyatakan tuntas, sementara 8 siswa atau 32% belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 7. Persentase Kentuntasan Operasi Hitung Siswa Siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	17	68%
Tidak Tuntas	8	32%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2026)

4. Hasil Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran ada Siklus II

Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada saat guru melakukan tindakan pembelajaran dengan metode jarimatika. Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan metode jarimatika pada gambar 4.

Gambar 4. Temuan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1.	FAH	100	Tuntas
2.	ND	100	Tuntas
3.	MDA	90	Tuntas
4.	AL	80	Tuntas
5.	AR	50	Tidak Tuntas
6.	MSA	90	Tuntas
7.	MAS	70	Tidak Tuntas
8.	A	60	Tidak Tuntas
9.	A	60	Tidak Tuntas
10.	AZJ	80	Tuntas
11.	AIP	70	Tidak Tuntas
12.	R	70	Tidak Tuntas
13.	FAH	90	Tuntas
14.	MA	100	Tuntas
15.	MAR	80	Tuntas
16.	PAM	90	Tuntas
17.	AR	80	Tuntas
18.	BCA	90	Tuntas
19.	AF	80	Tuntas
20.	NR	90	Tuntas
21.	ASRA	80	Tuntas
22.	AR	100	Tuntas
23.	MAA	30	Tidak Tuntas
24.	IZHJ	80	Tuntas
25.	A	30	Tidak Tuntas
Jumlah		1.940	
Rata-rata		77,6	

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Jika dilihat melalui gambar 4. maka akan diketahui jika keterlaksanaan pembelajaran dengan metode jarimatika selama siklus II menunjukkan jika sesi tatap muka pertama terdapat 19 aspek, terdapat 18 aspek pada sesi tatap muka kedua dan pertemuan ketiga terdapat 18 aspek. Tabel berikut menyajikan temuan observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 8. Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Pertemuan	Jumlah nilai	Persentase (%)	Kategori
1.	I	19	100	Sangat Terlaksana
2.	II	18	94,7	Sangat Terlaksana
3.	III	18	94,7	Sangat Terlaksana
Rata-rata			96,5	Sangat Terlaksana

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2026)

Tabel 8. keterlaksanaan pembelajaran fase siklus II ada pada kategori sangat terlaksana. 100% menjadi Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, kemudian 94,7% pada pertemuan kedua dan ketiga. Secara keseluruhan, sebesar 96,5% kategori sangat terlaksana pada fase siklus II menjadi rata-rata keterlaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan keempat, siswa mengikuti tes operasi hitung untuk menilai penguasaan terhadap bahan ajar yang telah dipelajari dengan penggunaan metode jarimatika.

5. Hasil Observasi Aktivitas Siwa Pada Siklus II

Temuan atas pengamatan aktivitas peserta didik fase siklus II selama pembelajaran dengan metode jarimatika diuraikan berikut ini.

Gambar 5. Temuan Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1.	FAH	100	Tuntas
2.	ND	100	Tuntas
3.	MDA	90	Tuntas
4.	AL	80	Tuntas
5.	AR	50	Tidak Tuntas
6.	MSA	90	Tuntas
7.	MAS	70	Tidak Tuntas
8.	A	60	Tidak Tuntas
9.	A	60	Tidak Tuntas
10.	AZJ	80	Tuntas
11.	AIP	70	Tidak Tuntas
12.	R	70	Tidak Tuntas
13.	FAH	90	Tuntas
14.	MA	100	Tuntas
15.	MAR	80	Tuntas
16.	PAM	90	Tuntas
17.	AR	80	Tuntas
18.	BCA	90	Tuntas
19.	AF	80	Tuntas
20.	NR	90	Tuntas
21.	ASRA	80	Tuntas
22.	AR	100	Tuntas
23.	MAA	30	Tidak Tuntas
24.	IZHJ	80	Tuntas
25.	A	30	Tidak Tuntas
Jumlah		1.940	
Rata-rata		77,6	

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Jika dilihat melalui gambar 5. maka aktivitas peserta didik fase siklus II memperlihatkan temuan yang baik pada setiap pertemuan. Sebagian besar aspek aktivitas siswa masuk kategori sangat terlaksana dan terlaksana, sedangkan hanya sedikit aspek yang masih berada pada kategori tidak terlaksana. Hasil tersebut memperlihatkan jika siswa semakin aktif kemudian terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan metode jarimatika. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan metode jarimatika mampu mendorong partisipasi siswa selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Temuan observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan pengimplementasian metode jarimatika belangsung disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Nilai hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Pertemuan	Jumlah nilai	Presentasi (%)	Kategori
1.	I	56	87,5	Sangat aktif
2.	II	55	85,9	Sangat aktif
3.	III	55	85,9	Sangat aktif
Rata-rata			86,4	Sangat aktif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 8. memperlihatkan jika temuan observasi aktivitas peserta didik, fase siklus II. Saat sesi tatap muka pertama, tingkat partisipasi siswa mencapai 87,5% dikategorikan sangat aktif. pertemuan kedua persentase aktivitas mencapai 85,9% dikategorikan sangat aktif. Sementara itu, pertemuan ketiga mencapai 85,9% dikategorikan sangat aktif. Fase siklus I, rata-rata aktivitas siswa tercatat 86,4%, sehingga tergolong sangat aktif.

6. Hasil Tes Kemampuan Operasi Hitung Pada Siklus II

Dalam bentuk soal pilihan ganda, dilaksanakan tes pada Siklus II. sehingga sejauh mana kemampuan peserta didik saat memahami serta melakukan penyelesaian terhadap soal

operasi hitung setelah diterapkannya metode jarimatika dapat diukur. Adapun hasil tes siklus II terurai pada gambar berikut ini:

Gambar 6 Hasil Tes Operasi Hitung Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1.	FAH	100	Tuntas
2.	ND	100	Tuntas
3.	MDA	90	Tuntas
4.	AL	80	Tuntas
5.	AR	50	Tidak Tuntas
6.	MSA	90	Tuntas
7.	MAS	70	Tidak Tuntas
8.	A	60	Tidak Tuntas
9.	A	60	Tidak Tuntas
10.	AZJ	80	Tuntas
11.	AIP	70	Tidak Tuntas
12.	R	70	Tidak Tuntas
13.	FAH	90	Tuntas
14.	MA	100	Tuntas
15.	MAR	80	Tuntas
16.	PAM	90	Tuntas
17.	AR	80	Tuntas
18.	BCA	90	Tuntas
19.	AF	80	Tuntas
20.	NR	90	Tuntas
21.	ASRA	80	Tuntas
22.	AR	100	Tuntas
23.	MAA	30	Tidak Tuntas
24.	IZHJ	80	Tuntas
25.	A	30	Tidak Tuntas
Jumlah		1.940	
Rata-rata		77,6	

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Jika dilihat melalui gambar 6. maka temuan tersebut memperlihatkan jika capaian akademik peserta didik fase siklus II kelas III SD Negeri 143 Kaluku Kabupaten Luwu Utara diperoleh nilai rata-rata 86. berdasarkan dengan tingkat keberhasilan nilai tersebut dikelompokkan, kemudian disajikan pada tabel ini:

Tabel 10. Nilai Capaian Akademik Siswa Pasca Penerapan Metode Jarimatika

Tingkat Pengelompokan (%)	Kategori	Banyak siswa
86-100	Sangat Baik	15
76-85	Baik	6
60-75	Cukup	4
55-59	Kurang	-
≤54	Kurang Sekali	-
Jumlah		25

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2026)

Jika dilihat berdasarkan tabel 10, memperlihatkan jika capaian akademik peserta didik fase siklus II, 15 orang termasuk pada kategori sangat baik, pada kategori baik terdapat 6 siswa, dan pada kategori cukup terdapat 4 orang. Dengan KKTP yaitu 75, maka hasil tes siswa pada materi operasi hitung pembagian yang diajarkan menggunakan metode jarimatika disajikan pada tabel 11 yang menunjukkan banyak siswa mencapai KKTP 75 atau tuntas sebanyak 21%, sedangkan sebanyak 4 atau 16% siswa yang tidak tuntas.

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Operasi Hitung Siswa Siklus II

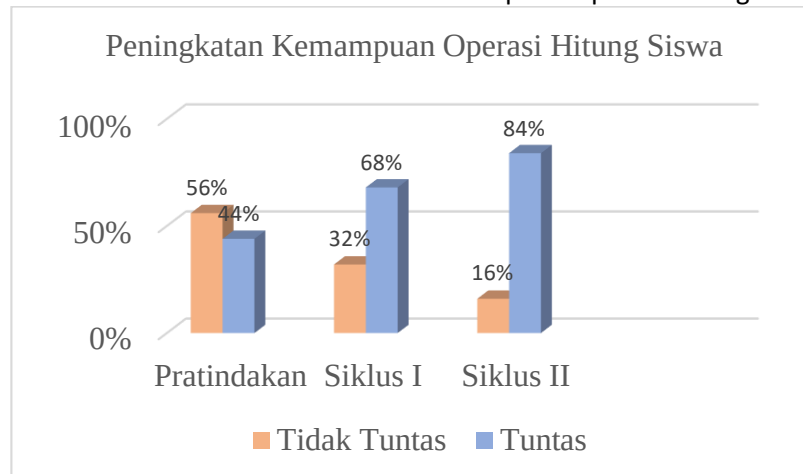
Ketuntasan	Jumlah	Persentase
------------	--------	------------

Tuntas	21	84%
Tidak Tuntas	4	16%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2026)

7. Grafik peningkatan data hasil tes

Gambar 3. Grafik Data Hasil Kemampuan Operasi Hitung



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pratindakan menunjukkan persentase kemampuan operasi hitung hanya mencapai 44%. Selanjutnya, terjadi eskalasi menjadi 68% fase siklus I. Kemudian, terjadi lagi eskalasi sebesar 84% fase siklus II. Dari hasil tindakan perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik kelas III SDN 143 Kaluku dalam operasi hitung melalui metode jarimatika. Oleh karena itu, disimpulkan jika aktivitas belajar fase siklus II dianggap berhasil, dengan alasan telah melampaui indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian terhadap metode jarimatika mampu memberikan peningkatan terhadap kecakapan siswa kelas III SD Negeri 143 Kaluku dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian. Peningkatan tersebut tercermin dari nilai rata-rata capaian akademik yang mengalami eskalasi, yang awalnya 77,6 fase siklus I kemudian fase siklus II naik 86. Persentase pencapaian belajar juga mengalami eskalasi yang awalnya 68% menjadi 84%, dengan demikian ketuntasan klasikal yang sebelumnya ditentukan telah dilampaui. Disisi lain, aktivitas belajar siswa menunjukkan perkembangan yang positif, dengan kategori aktif dari 78,1% pada siklus I, menjadi kategori sangat aktif yaitu 86,4% pada siklus II. Keterlaksanaan proses pembelajaran pun mengalami eskalasi, yang awalnya 85,2% pada siklus I menjadi 96,5% pada siklus II.

Hasil tersebut memperlihatkan jika pembelajaran dengan metode jarimatika mampu menciptakan keterlibatan siswa yang lebih baik selama proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan operasi hitung terjadi karena metode jarimatika memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui penggunaan jari tangan sebagai alat bantu berhitung. Penggunaan media yang dekat dengan kehidupan siswa memudahkan mereka memahami langkah-langkah perkalian dan pembagian serta membantu mengurangi kesulitan dalam berhitung. Perbaikan

tindakan pada siklus II melalui pendampingan tutor teman sebaya turut mendukung peningkatan hasil belajar.

Siswa yang telah memahami penggunaan jarimatika memberikan bantuan kepada teman yang masih merasakan kesulitan sehingga proses belajar menjadi lebih aktif serta interaktif. Kondisi ini membuat siswa lebih percaya diri untuk bertanya dan berlatih menyelesaikan soal. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Salsinha dkk. (Jumardiyah & Zumrotun, 2024) yang menyatakan bahwa metode jarimatika selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pengimplementasian terhadap jari tangan sebagai media belajar, menjadikan siswa lebih mudah memahami konsep matematika secara nyata dan menyenangkan.

Temuan yang ada pada studi ini sangat relevan dengan temuan studi yang dilangsungkan Suhaila dkk. (2025) dan Rahmayanti (2023) yang menyebutkan jika mengimpelemntasian terhadap metode jarimatika efektif memberikan peningkatan terhadap kemampuan berhitung peserta didik di sekolah dasar. Kesamaan yang ada pada studi tersebut terletak pada pemanfaatan metode jarimatika sebagai strategi sehingga kemampuan berhitung siswa dapat ditingkatkan. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada optimalisasi penerapan metode jarimatika melalui pendampingan tutor teman sebaya sehingga kecakapan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian dapat ditingkatkan.

Pendampingan tersebut membantu siswa yang mengalami kesulitan sehingga aktivitas dan hasil belajar meningkat secara lebih optimal. Dengan demikian, Metode jarimatika dapat diaplikasikan sebagai pilihan dalam pembelajaran matematika untuk topik perkalian dan pembagian karena mampu meningkatkan aktivitas belajar, keterlaksanaan pembelajaran, dan kemampuan operasi hitung siswa.

Simpulan

Melalui temuan studi, maka dapat disimpulkan jika penerapan metode jarimatika mampu memberikan peningkatan terhadap kecakapan operasi hitung perkalian dan pembagian peserta didik kelas III SD Negeri 143 Kaluku Kabupaten Luwu Utara. Peningkatan tersebut tampak dari pelaksanaan pembelajaran, partisipasi siswa, kemudian capaian akademik yang mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II, sehingga indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan dapat dicapai. Pemanfaatan jari tangan sebagai media bantu berhitung memudahkan siswa dalam memahami serta menyelesaikan operasi hitung perkalian serta pembagian. Oleh karena itu, metode jarimatika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika yang efektif sehingga kemampuan operasi hitung siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada Kepala SDN 143 Kaluku Kabupaten Luwu Utara, guru kelas III, serta seluruh peserta didik kelas III yang telah memfasilitasi kemudian berpartisipasi selama dilangsungkannya studi ini sehingga berjalan dengan lancar dan maksimal. Ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan kepada dosen pembimbing penulis curahkan atas petunjuk, bimbingan, kemudian saran yang telah diberikan selama berlangsungnya penelitian hingga penulisan artikel.

Referensi

- Damayanti, S. D., Buchori, A., & Astuti, D. (2023). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *liveworksheet*. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 1–17.
- Farhana, F. (2024). *Penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu* [Disertasi doctoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. E-Theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. uin-malang.ac.id
- Huljannah, M., Kalaka, F. R. S., & Akolo, I. R. (2024). Deskripsi metode jarimatika pada materi perkalian di sekolah dasar. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 35–41.
- Jumadiyah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh penggunaan metode jarimatika terhadap literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar Batch 5 di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 12–22.
- Muttaqin, M. Z. H., & Azmi, I. (2020). Penerapan *problem based learning* berbasis *lesson study* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa kelas X MIA Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun pelajaran 2014 / 2015 pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 101–120.
- Nadia, A. I., Afiani, K. D. A., & Naila, I. (2022). Penggunaan aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi*, 12(1), 33–43.
- Putri, N. N., Mashuri, A., & Setyowati, R. (2024). Metode jarimatika mempengaruhi kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II SDN Banjarbanggi 2. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1743–1748.
- Rahmayanti, J. D. (2023). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada materi perkalian dasar. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 2(1), 47–61.
- Sari, M. P., Hader, A. E., & Sukron, M. (2021). Pengaruh penerapan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Baru Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 226–232.